

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, dan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk menganalisis kemampuan teknologi informasi organisasi publik dengan studi kasus di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, maka pada Bab VI ini berisikan kesimpulan dari hasil temuan penelitian dan hasil analisis penelitian, serta terdapat saran dari peneliti.

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang mengacu pada metode penghitungan bobot *Digital Divide Index* (DIDIX) untuk mengetahui Kesenjangan Digital dari kemampuan teknologi informasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat. Kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dimensi Persentase penggunaan komputer/TIK di tempat bekerja dengan menggunakan metode penghitungan bobot *Digital Divide Index* (DIDIX), kemampuan teknologi informasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dari bobot yang telah ditentukan, yaitu sebesar 20% dari hasil bobot per-indikator pada dimensi dihasilkan bobot hanya sebesar 6,43%. Sedangkan penghitungan Kesenjangan digital dari kemampuan teknologi informasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat menghasilkan bobot hanya sebesar 32,15% dari

skala 0-100%. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 136 responden di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat mampu dalam menggunakan komputer/TIK di tempat bekerja.

2. Dimensi Persentase penggunaan komputer/TIK di rumah dengan menggunakan metode penghitungan bobot *Digital Divide Index* (DIDIX), kemampuan teknologi informasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dari bobot yang telah ditentukan, yaitu sebesar 20% dari hasil bobot per-indikator pada dimensi dihasilkan bobot hanya sebesar 5,28%. Sedangkan penghitungan Kesenjangan digital dari kemampuan teknologi informasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat menghasilkan bobot hanya sebesar 26,42% dari skala 0-100%. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 136 responden di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat mampu dalam menggunakan komputer/TIK di rumah.
3. Dimensi Persentase penggunaan internet di tempat bekerja dengan menggunakan metode penghitungan bobot *Digital Divide Index* (DIDIX), kemampuan teknologi informasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dari bobot yang telah ditentukan, yaitu sebesar 20% dari hasil bobot per-indikator pada dimensi dihasilkan bobot hanya sebesar 7,30%. Sedangkan penghitungan Kesenjangan digital dari kemampuan teknologi informasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat menghasilkan bobot sebesar 36,48% dari skala 0-100%. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 136 responden di Dinas

Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat mampu dalam menggunakan internet di tempat bekerja. Namun, angka tersebut cukup tinggi dibanding dengan dimensi yang lainnya.

4. Dimensi Persentase penggunaan internet di rumah dengan menggunakan metode penghitungan bobot *Digital Divide Index* (DIDIX), kemampuan teknologi informasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dari bobot yang telah ditentukan, yaitu sebesar 20% dari hasil bobot per-indikator pada dimensi dihasilkan bobot hanya sebesar 8,41%. Sedangkan penghitungan Kesenjangan digital dari kemampuan teknologi informasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat menghasilkan bobot hanya sebesar 42,06% dari skala 0-100%. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 136 responden di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat mampu dalam menggunakan internet di rumah. Namun, angka tersebut merupakan yang tertinggi dari dimensi yang lainnya.
5. Dimensi Persentase akses dalam dan/atau penggunaan dari komputer/TIK dan internet dengan menggunakan metode penghitungan bobot *Digital Divide Index* (DIDIX), kemampuan teknologi informasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dari bobot yang telah ditentukan, yaitu sebesar 20% dari hasil bobot per-indikator pada dimensi dihasilkan bobot hanya sebesar 3,70%. Sedangkan penghitungan Kesenjangan digital dari kemampuan teknologi informasi di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat

menghasilkan bobot hanya sebesar 18,49% dari skala 0-100%. Maka, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 136 responden di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat memiliki kemampuan mengakses dalam dan/atau menggunakan komputer/TIK dan internet. Bobot pada dimensi ini merupakan bobot yang terendah dari dimensi yang lainnya, artinya kemampuan mengakses komputer/TIK dan internet di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat baik.

Berdasarkan hasil penghitungan kemampuan teknologi informasi organisasi publik menggunakan Kesenjangan Digital, diperoleh hasil sebesar 68.88% dari skala 0-100% dari 136 responden/Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat memiliki kemampuan teknologi informasi yang tinggi atau dapat menggunakan serta mengakses komputer/TIK dan internet di tempat bekerja maupun di rumah.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian “*Bagaimana kemampuan teknologi informasi organisasi publik?*”, maka jawaban empiris yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah **Kemampuan Teknologi Informasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat tergolong tinggi, yaitu sebesar 69%. Hal ini juga terlihat dari sempitnya kesenjangan digital (*digital divide*) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat, yaitu sebesar 31%.**

## 6.2 Saran

Walaupun sudah diketahui bahwa kemampuan teknologi informasi organisasi publik tinggi karena kesenjangan digital (*digital divide*) sempit, namun, ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian, terutama bagi organisasi publik, khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat memiliki kemampuan teknologi informasi yang baik, namun dalam perihal koneksi internet yang terhubung dengan komputer/TIK di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat perlu diperbaiki dan dapat meningkatkan Kemampuan Teknologi Informasi Organisasi Publik.
2. Berdasarkan dari hasil analisis Dimensi Persentase Pemahaman Penggunaan Komputer/TIK Di Tempat Bekerja, pertanyaan/indikator 4 mengenai tersedia/tidak program *training* atau pelatihan untuk menggunakan komputer/TIK oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.  
⇒ Diketahui bahwa Kemampuan Teknologi Informasi Organisasi Publiknya **rendah** karena bobotnya sebesar 1,32% mengatakan tidak tersedia/tidak ada program *training* atau pelatihan. Diharapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dapat lebih memerhatikan dan mempertimbangkan adanya program *training* atau

pelatihan untuk menggunakan komputer/TIK bagi Pegawai dan dapat meningkatkan Kemampuan Teknologi Informasi Organisasi Publik.

3. Berdasarkan hasil analisis Dimensi Persentase Pemahaman Penggunaan Komputer/TIK Di Tempat Bekerja, pertanyaan/indikator 6 mengenai tersedia/tidak uji kompetensi dari *training* menggunakan komputer/TIK yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

⇒ Diketahui bahwa Kemampuan Teknologi Informasi Organisasi Publiknya **rendah** karena bobotnya hanya sebesar 3,80% mengatakan tersedia/terselenggara uji kompetensi dari *training* menggunakan komputer/TIK. Diharapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dapat lebih memerhatikan dan mempertimbangkan adanya uji kompetensi untuk menggunakan komputer/TIK bagi Pegawai dan dapat meningkatkan Kemampuan Teknologi Informasi Organisasi Publik.

4. Dimensi Persentase Pemahaman Penggunaan Komputer/TIK Di Tempat Bekerja, pertanyaan 8 mengenai dapat menyebutkan atau tidak program/aplikasi/website penunjang pekerjaan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

⇒ Berdasarkan hasil temuan penelitian dari total 136 responden, sebanyak 110 responden menjawab dan program/aplikasi/*website* penunjang pekerjaan yang paling banyak dan sering digunakan oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) adalah Sistem Informasi Pemerintahan

Daerah (SIPD) Jawa Barat yang digunakan oleh 27 responden, Sistem Informasi Kearsipan Dinamis (SIKD) yang digunakan oleh 23 responden, *Website* Tunjangan Remunerasi Kinerja (TRK) yang digunakan oleh 20 responden, Aplikasi Kinerja *Mobile* (K-MOB) Jawa Barat yang digunakan oleh 16 responden, dan *Microsoft Office* (*Microsoft Word* dan *Microsoft Excel*) yang digunakan oleh 13 responden.

⇒ Hal tersebut merupakan salah satu pembuktian dari Kemampuan Teknologi Informasi yang **tinggi** karena sebagian besar, 110 responden dari 136 responden yang menjawab, menggunakan program/aplikasi/*website* dalam bekerja.

5. Dimensi Persentase Pemahaman Penggunaan Komputer/TIK Di Rumah, pertanyaan 5 mengenai Dapat menjelaskan atau tidak mengenai perbedaan program/*website* yang digunakan di tempat bekerja dan di rumah.

⇒ Diketahui bahwa Kemampuan Teknologinya adalah **rendah** karena sebesar 7,77% mengatakan ada program/*website* yang sebelumnya hanya bisa di akses di tempat bekerja, kini harus diakses juga di rumah. Diharapkan para Pegawai Negeri Sipil (PNS) dapat lebih memerhatikan, mempelajari, dan memahami mengenai perbedaan program/*website* yang digunakan di tempat bekerja dan di rumah dan dapat meningkatkan Kemampuan Teknologi Informasi Organisasi Publik.

6. Dimensi Persentase Pemahaman Penggunaan Internet Di Tempat Bekerja, pertanyaan 2 mengenai Dapat menyebutkan kelebihan dan kekurangan atau tidak mengenai internet yang telah difasilitasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat.

⇒ Diketahui bahwa Kemampuan Teknologi Informasi berdasarkan kelebihan dan kekurangan internet yang telah difasilitasi adalah **rendah** karena sebesar 4,18% diperoleh berdasarkan kekurangan yang paling banyak dan sering dialami, yaitu koneksi dan jaringan yang lambat. Diharapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dapat lebih memerhatikan dan mempertimbangkan koneksi dari internet dan memperbaiki dan dapat meningkatkan Kemampuan Teknologi Informasi Organisasi Publik.

7. Dimensi Persentase Pemahaman Penggunaan Internet Di Rumah, pertanyaan 3 mengenai Dapat menyebutkan atau tidak jenis internet nirkabel (Wi-Fi) yang digunakan di rumah, serta puas atau tidak dengan internet nirkabel (Wi-Fi) tersebut.

⇒ Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dianalisis bahwa dari total 136 responden, sebanyak 118 responden menjawab dan internet nirkabel (Wi-Fi) yang paling banyak digunakan oleh responden adalah Wi-Fi *Indihome* yang digunakan oleh 57 responden, Wi-Fi *First Media* yang digunakan oleh 23 responden, Wi-Fi *MNC Play* yang digunakan oleh 13 responden, Wi-Fi *Transvision* yang digunakan oleh

4 responden, dan Wi-Fi *My Republic* yang digunakan oleh 2 responden.

⇒ Hal ini merupakan salah satu pembuktian dari Kemampuan Teknologi Informasi yang **tinggi** karena sebagian besar, 118 responden dari 136 responden yang menjawab, berlangganan internet nirkabel (Wi-Fi) yang tentu dapat dimanfaatkan sebagai pendukung dalam *Work From Home* (WFH) dan mengurangi tingkat Kesenjangan Digital yang terjadi.

8. Dimensi Persentase Pemahaman Penggunaan Internet Di Rumah, pertanyaan 6 mengenai Tersedia atau tidak fasilitas internet yang diberikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat

⇒ Diketahui bahwa Kemampuan Teknologi Informasi berdasarkan diberikan/tidak fasilitas internet oleh tempat bekerja adalah **rendah** karena sebesar 7,94% mengatakan tidak ada/tidak diberikan fasilitas internet. Diharapkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat dapat lebih memerhatikan dan mempertimbangkan untuk solusi atau fasilitas bagi para pegawai sehingga dapat bekerja lebih efektif dan efisien saat *Work From Home* (WFH) dan dapat meningkatkan Kemampuan Teknologi Informasi Organisasi Publik.

9. Dimensi Persentase Pemahaman Penggunaan Internet Di Rumah, pertanyaan 8 mengenai Dapat menyebutkan atau tidak bentuk kendala menggunakan internet yang dialami di rumah saat *Work From Home* (WFH).

⇒ Diketahui bahwa Kemampuan Teknologi Informasi berdasarkan kendala yang dialami saat menggunakan internet di rumah untuk *Work From Home* (WFH) adalah **rendah** karena sebesar 5,32% mengalami kendala berupa jaringan yang jelek/tidak stabil saat menggunakan internet di rumah untuk *Work From Home* (WFH). Diharapkan para Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan juga Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat agar bisa mengkomunikasikan solusi yang terbaik mengenai kendala-kendala yang dialami sehingga pekerjaan akan bisa selesai secara efektif dan efisien dan dapat meningkatkan Kemampuan Teknologi Informasi Organisasi Publik.

### 6.3 Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

1. Dalam penelitian ini sudah dibuatkan dimensi dan indikator untuk masing-masing dimensi Kemampuan Teknologi Informasi dengan teori Kesenjangan Digital (*Digital Divide*), diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan dimensi-dimensi yang ada agar menjadi lebih baik dan sempurna.
2. Dalam penelitian ini sudah dibuatkan rumus penghitungan *Digital Divide Index* (DIDIX) berdasarkan *option* jawaban dari kuesioner hingga menemukan hasil akhir pesentase Kemampuan Teknologi Informasi, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan rumus-rumus yang ada agar menjadi lebih baik dan sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdullah. 2014. *“Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan”*. Yogyakarta : Penerbit Aswaja Pressindo.
- Adisanjaya, K. Wahyuni, M. A., & Purnamawati, G. A. 2017. *“Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan, dan Pendidikan serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Minimarket Bali Mardana”*. e-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha, Volume: 7 No: 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 194.
- Attewell. 2003. *“The First and Second Digital Divides”*. *Sociology of Education*. 74. Hal. 252-259.
- Basuki, Sulistyono. 2006. *“Metode Penelitian”*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra. Hal. 13.
- Bharadwaj, A. S. 2008. *“A Resource-Based Perspective on Information Technology Capability and Firm Performance: An Empirical Investigation”*. *MIS Quarterly*, 24(1). 169-196.
- Boudreau, Marie-Claude, Chen, Adela, dan Huber, Mark. 2008. *“Green IS: Building Sustainable Business Practices”*. USA: University of Georgia.
- Bungin, B. 2007. *“Penelitian Kualitatif”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 124.
- Caiden, Gerald. E. 1991. *“Administrative Reforms Comes Of Ages”*. New York: Walter The Gruyter.
- Dewan, S dan Riggins, F. J. 2005. *“The Digital Divide : Current and Future Research Directions”*. *Journal of the Association for Information Systems*.
- Hüsing, Tobias dan Selhofer, Hannes. 2002. *“The Digital Divide Index - A Measure of Social Inequalities in The Adoption of ICT”*. Hal. 4.

- Ibrahim, M.A. 2015. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Pontianak. Hal 106 – 107.
- James. 2018. “*International Telecommunications Union (ITU)*”.
- Jcreswell, J. 2014. “*Research Design 4<sup>th</sup> Ed*”. London:Sage. Hal. 24.
- Kadiman, Kusmayanto. 2006. “*Penelitian, Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi Tahun 2005-2025*”. Jakarta: Kementrian Negara Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
- Lien, Pham Thi. 2017. “*Measuring Firm’s Information Technology Capability*”. *Research Journal of Applied Sciences*. 12: 401-408.
- Mack, N.; C. Woodsong; K, Macqueen; G. Guest, dan E. Namey. 2015. “*Qualitative Research Methods: A Data Collector’s Field Guide*”. USA:FHI. Hal. 2.
- Mingay, S. 2007. “*Green IT: The New Industry Shock Wave*”. *Gartner RAS Core Research Note G*, 153703. hal. 2.
- Molnar. 2003. “*The explanation frame of the digital divide*”. *Proceedings of the IFIP summer school ‘Risks and challenges of the networked society*. Karlstad University, August.
- Muhson, Ali. 2013. “*Teknik Analisis Kuantitatif*”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Hal. 248.
- Nasution, Zulkarimen. 2007. “*Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya*”. PT Raja Grafindo. Jakarta.
- Organisation for Economic Co-Operation and Development. 2001. “*Understanding The Digital Divide*”. Paris.
- Pavlou, Paul. A, and El Sawy, Omar A. 2006. “*From IT Leveraging Competence to Competitive Advantage in Turbulent Environments: The Case of New Product Development*”. *Information Systems Research* (2006), 17 (3), 198-227, doi 10.1287/isre. 1060.0094. diakses dari: <https://ssrn.com/abstract=2742332>.

- Richardson, V. J; Subramani, M.; & Zmud, R. W. 2003. “*Benefiting from Information Technology Investments: the Role of IT Conversion Capability*”. *Second Round Review at MIS Quarterly*.
- Robbins, Stephen P., dan Judge, Timothy A. 2008. “*Perilaku Organisasi*. Buku 1”. Jakarta: Salemba Empat. Hal.56-66.
- Rusman, dkk. 2012. “*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*”. Jakarta: Grafindo Persada. Hal. 78.
- Sermiawan, Conny. R. 2010. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Hal. 133.
- Silalahi, Ulber. 2015. “*Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*”. Bandung: Refika Aditama. Hal.3
- Soendari, Tjutju. 2001. “*Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*”. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Hal. 25.
- Stake, Robert E. 2005. “*Case Study Methods in Educational Research: Seeking Sweet Water*. In R. M. Jaeger (Ed.)”. *Complementary methods for research in education, 2nd Edition..* Washington DC: American Educational Research Association. Hal. 401-414.
- Sugiyono. 2014. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*”. Bandung: Alfabeta. Hal. 404.
- Sugiyono. 2017. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutabri, Tata. 2014. “*Pengantar Teknologi Informasi*”. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi. Hal. 3.
- Sutarman. 2009. “*Pengantar Teknologi Informasi*”. Jakarta : Bumi Aksara. Hal. 13.
- Tippins, M. J, dan Sohi, R. S. 2003. “*IT competency and firm performance: is organizational learning a missing link?*”. *Strategic Management Journal* No. 24. Hal 745-761.
- Vehovar, V.; Sicherl, Pavle; Husing, Tobias; & Dolnicar, Vesna. 2006. “*Methodological Challenges of Digital Divide Measurements*”. *The Information Society*. Hal. 279 –290.

- Warsita, Bambang. 2008. *“Teknologi Pembelajaran: Landasan & Aplikasinya”*. Jakarta: Rineka. Hal. 135.
- World Bank. 2016. Hal.1
- Yin, Robert K. 1984. *“Case Study Research: Design And Methods”*. Beverly Hills: Sage Publication. Hal. 103.
- Yulfitri, Alivia. 2008. *“Pengukuran Kesenjangan Digital dalam Penguasaan TIK Di Lingkungan Pegawai Pemerintah”*. Jurnal Magister Sistem Informasi – Sekolah Tinggi Elektro dan Informatika Institut Teknologi Bandung. *e-Indonesia Initiative*.
- Yusniar. 2016. *“Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Melalui Motivasi Di Sekretariat Daerah Kabupaten Aceh Utara”*. Jurnal Manajemen Ekonomi dan Bisnis Vol. 17, No. 1. Universitas Malikussaleh: Lhokseumawe. Hal. 88.
- Yusup, Pawit M. 1995. *“Pedoman Praktis Mencari Informasi”*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal. 9.
- Yusup, Pawit M. 2019. *“Teori dan Praktik Penelusuran Informasi”*. Jakarta: Kencana Predana Media Group. Hal. 1.

### **Internet**

- Administrator. 2011. *“Situs Resmi Pemerintah Kota Pekalongan”*. Diakses dari <http://www.pekalongankota.go.id> pada 21 November 2019.
- Badan Kepegawaian Daerah. *“REKAP Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Provinsi Jawa Barat - Statistik Pegawai”*. Diakses dari <http://bkd.jabarprov.go.id/page/14-statistik-pegawai> pada 28 Juni 2021 pukul 10:48 WIB.
- Detik Inet. *“Tak Mau Gaptek, Pegawai Depag Belajar Internet”*. Diakses dari <https://www.detik.com/inet/cyberlife/d-1360294/tak-mau-gaptek-pegawai-depag-belajar-internet> pada 20 Oktober 2019.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Barat. 2010. *“Tupoksi Disperindag”*. Diakses dari

- <http://www.disperindag.jabarprov.go.id/pages/345/tupoksi> pada 28 Juni 2021 pukul 10:34 WIB.
- Info Komputer. “*Cloud Bantu Pemprov Jawa Barat Tingkatkan Layanan ke Masyarakat*”. Diakses dari [Cloud Bantu Pemprov Jawa Barat Tingkatkan Layanan ke Masyarakat - Semua Halaman - Info Komputer \(grid.id\)](#), pada 3 Agustus 2021, pukul 11:32 WIB.
- JabarEkspres.com. “*Tata Kelola Berbasis Elektronik, Disperkim Jabar Bakal Kembangkan SiPERKim Calakan*”. Diakses dari [Tata Kelola Berbasis Elektronik, Disperkim Jabar Bakal Kembangkan SiPERKim Calakan - jabarekspres.com](#), pada 3 Agustus 2021 pukul 15:47 WIB.
- Liputan6. “*Tekan Kemunculan Dokumen Palsu, Diskominfo Jabar Tekankan Penggunaan TTE*”. Diakses dari [Tekan Kemunculan Dokumen Palsu, Diskominfo Jabar Tekankan Penggunaan TTE - News Liputan6.com](#), pada 3 Agustus 2021, pukul 12:15 WIB
- LPMP Lampung. “*Pentingnya Pengembangan Kompetensi Terhadap Kinerja ASN*”. Diakses dari [Pentingnya Pengembangan Kompetensi Terhadap Kinerja ASN \(kemdikbud.go.id\)](#) pada 4 Agustus 2021 pukul 15:40 WIB.
- Melan, Peter. 2019. “*Marrying Technology and The Public Sector*”. Diakses dari <https://patimes.org/marrying-technology-and-the-public-sector/> pada 20 Oktober 2019.
- Nasional Kontan. “*Kementerian PAN-RB Usulkan PNS Bisa Bekerja Di Rumah, Apa Alasannya?*” diakses dari <https://nasional.kontan.co.id/news/kementerian-pan-rb-usulkan-pns-bisa-bekerja-di-rumah-apa-alasannya?page=all> pada 20 Oktober 2019.
- Sistem Informasi Aparatur Provinsi Jawa Barat. “*Jumlah Pegawai Per-OPD*”. Diakses dari SIAP JABAR (<http://www.jabarprov.go.id>) pada 28 Juni 2021, pukul 11:01 WIB.
- Tempo.co. “*PNS Gaptek*”. 2014. Diakses dari [https://www.kompasiana.com/prasetyo\\_pirates/54f95ee1a333112c048b4e2e/pns-gaptek](https://www.kompasiana.com/prasetyo_pirates/54f95ee1a333112c048b4e2e/pns-gaptek) pada 11 Oktober 2019 pukul 08:39 WIB.

## **Peraturan**

Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 Tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *e-government*.

Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Jawa Barat.

Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2009 tentang Tugas Pokok, Fungsi dan Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja.

### **Sumber Lain**

Berdasarkan survei opini publik Eurobarometer “Survei *Standard Eurobarometer*” yang dilakukan oleh Komisi Eropa setiap musim semi dan musim gugur sejak tahun 1973 dengan cakupan populasi dari masing-masing Negara anggota European Union. Sampel yang digunakan sebanyak 16.000 individu yang diwawancarai yang diwakilkan oleh penduduk yang berusia 15 tahun keatas.